

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Masa Pandemi Covid-19

Ginanjar Fitriyani^{1*}

¹Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan' Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: j210191053@student.ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
Pendidikan
Kesehatan, deteksi
dini, kanker serviks

Kanker serviks merupakan kanker pada leher rahim dan salah satu penyebab kematian terbanyak perempuan diseluruh dunia. WHO memaparkan kasus kanker serviks merupakan jenis kanker kedua paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus. Strategi utama untuk menurunkan kematian akibat kanker serviks adalah dengan melakukan deteksi dini, salah satunya yaitu dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada masa covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pre eksperiment design one-group pretest - posttest design. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang sudah menikah dan berusia ≤ 55 tahun dengan jumlah sebanyak 30 responden dengan tehnik pengambilan sampel purposive sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah booklet dan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, status pendidikan SD dan SMP serta paritas multipara. Terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap pengetahuan (p-value 0,000), sikap (p-value 0,000) dan perilaku (p-value 0,001). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan hasil tersebut, bidan disarankan dapat melakukan upaya promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku deteksi dini kanker serviks.

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks atau yang dikenal dengan istilah kanker leher rahim yaitu kanker yang terjadi pada daerah leher rahim yang merupakan pintu masuk kearah rahim (Kemenkes RI, 2019). *World Health Organization* (WHO) melaporkan kanker serviks adalah kanker keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan

mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita di dunia. Sekitar 90% kematian akibat kanker terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker serviks (leher rahim) merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469

kasus atau 9,3 % dari total kasus (WHO, 2019). Merujuk data yang dipaparkan Kementerian Kesehatan Indonesia per 31 januari 2019, terdapat angka kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019)

Pasangan Usia Subur yang dilakukan IVA test, ditemukan IVA positif pada 4.300 orang (5,7 persen), lebih tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (3 persen). Kabupaten kota dengan presentase IVA positif tertinggi adalah Temanggung yaitu 26,7 persen dan kabupaten Boyolali menduduki urutan ke 2 dengan presentase 21,8 persen. Tingginya presentase IVA positif menunjukkan faktor risiko kanker leher rahim yang cukup tinggi di wilayah tersebut (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Pada tahun 2019 Puskesmas yang melaksanakan pemeriksaan leher rahim dan payudara tercatat sebanyak 811 pemeriksaan. Angka ini termasuk sangat sedikit karena tidak semua Puskesmas bisa melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA. Dalam pemeriksaan tersebut didapatkan hasil penderita IVA positif sebanyak 177 penderita (21,8%), (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2019).

Pencegahan dan pengendalian kanker leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan

menggunakan Inspeksi Visual dengan menggunakan Asam Asetat (IVA). Skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati dapat menyebabkan kanker (Kemenkes RI, 2019). Deteksi dini kanker serviks merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi individu yang mengalami kemungkinan menderita penyakit atau mengalami perkembangan penyakit. Inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim untuk mendeteksi abnormalitas secara visual menggunakan asam cuka (3-5%) dengan mata telanjang (Depkes RI, 2010). Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan dengan tujuan untuk merubah perilaku sasaran. Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2012). Dari penelitian yang dilakukan (Sri Juwarni dan Masdewi Nasution, 2018), menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan kanker serviks. Covid-19 (Coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan

oleh jenis jenis Sars-Cov-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 dapat menimbulkan gejala pernafasan akut seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas. Saat ini covid-19 sudah menjadi pandemi, artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang cukup tinggi. Pada tanggal 4 Desember 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai 557.887, sedangkan di Jawa Tengah mencapai 59.986 kasus, dan di kabupaten Boyolali mencapai 2031 kasus. Meningkatnya kasus covid-19 yang sangat tinggi, pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan sosial/physical distancing guna mencegah penularan COVID-19 (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada masa covid-19. Penelitian ini serupa dengan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap WUS di wilayah kerja Puskesmas Sayur Matinggi. Akan tetapi pada penelitian tersebut pendidikan kesehatan yang dilakukan tidak menggunakan media booklet dan pengumpulan data yang tidak dilakukan melalui *door-to-door*.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RT 01 RW 04 Dk. Dukuh Tempel, Gladagsari, Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian *Pre-Experimental dengan One-Group Pretest-Posttest* desain yaitu pengambilan data dengan memberikan pretest, kemudian diberi perlakuan dan dilakukan posttest setelah dua hari.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang sudah menikah dan berusia ≤ 55 tahun dengan jumlah sebanyak 30 responden. Sebelum membagikan kuesioner, peneliti meminta persetujuan untuk menjadi responden pada penelitian ini dan pengisian kuesioner dilakukan pada saat pelaksanaan pembagian kuesioner.

Instrument pada penelitian ini menggunakan *booklet* deteksi dini kanker serviks dan kuisisioner pengetahuan, sikap dan perilaku.

Analisa data menggunakan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, dan analisa data bivariat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia (tahun)		
20-35	19	63,3
41-49	6	20
50-55	5	16,7
Pendidikan		
SD	12	40
SMP	12	40
SMA	6	20
Paritas		
Nulipara	1	3,3
Primipara	6	20
Multipara	23	76,7

Tabel 2. Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Frek	%	Frek	%
Kurang	11	36,7	0	0
Cukup	15	50,0	9	30
Baik	4	13,3	21	70
Total	30	100	30	100

Tabel 3. Frekuensi Sikap

Sikap	Pre test		Post test	
	Frek	%	Frek	%
Mendukung	9	30	22	73,3
Tidak Mendukung	21	70	8	26,7
Total	30	100	30	100

Tabel 4. Frekuensi Perilaku

Perilaku	Pre test		Post test	
	Frek	%	Frek	%
Mendukung	10	33,3	22	73,3
Tidak Mendukung	20	66,7	8	26,7
Total	30	100	30	100

Tabel 5. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Pengetahuan	Rerata	t	p-value	Keputusan uji
Pre test	62,33	-9.399	0,000	H ₀ ditolak
Post test	82,17			

Tabel 6. Perbedaan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Sikap	Rerata	t	p-value	Keputusan uji
Pre test	51,93	8.486	0,000	H ₀ ditolak
Post test	59,43			

Tabel 7. Perbedaan perilaku sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Perilaku	Rerata	t	p-value	Keputusan uji
Pre test	5,00	3.685	0,001	H ₀ ditolak
Post test	6,30			

3.1. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Instalasi Kanker Terpadu Tulip RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta mengemukakan bahwa sebaiknya deteksi dini kanker serviks dilakukan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kanker serviks. WHO dan *American Cancer Society* merekomendasikan perempuan usia 20-35 tahun untuk melakukan skrining deteksi dini kanker serviks setiap 3 bulan sekali dan perempuan usia 35-45 tahun untuk melakukan skrining deteksi dini kanker serviks 1 kali seumur hidup.

Usia berpengaruh dalam pengetahuan seseorang, karena dengan bertambahnya umur maka pengetahuan seseorang akan lebih luas dan intelektual. Seseorang yang lebih dewasa akan dipercaya oleh masyarakat dibanding yang belum cukup dewasa, disebabkan pengalaman dan

kematangan jiwanya (Kurniawati, 2015).

Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP, masing-masing sebanyak 40%. Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu. Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker serviks (Riyadi, 2020). Hasil pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden setelah diberikan pendidikan kesehatan berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (70%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia (2017), pengetahuan sebagian besar responden tentang deteksi dini kanker serviks berpengetahuan baik dan sebagian

besar karakteristik pendidikannya dasar (SD dan SMP), dalam hal ini tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut memperoleh pengetahuan dari faktor lainnya, tidak hanya dari faktor pendidikan saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, usia) dan faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya) (Wawan & Dewi, 2010).

Distribusi responden menurut paritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paritas multipara (2-4 anak) sebesar 23 responden (76,7%). Semakin sering seorang ibu melahirkan, maka akan berdampak pada seringnya terjadinya perlukaan diorgan reproduksinya dan akhirnya dampak dari luka tersebut akan mempermudah timbulnya *Human Papiloma Virus* (HPV) sebagai penyebab terjadinya penyebab kanker serviks (Dianada, 2014). Wanita yang memiliki paritas tinggi sebaiknya melakukan skrining dengan pemeriksaan IVA karena dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks terutama pada usia tua. Paritas > 3 lebih berisiko 16,03 kali terkena kanker serviks (Kemenkes RI, 2019). Penelitian ini sejalan dengan (Dyah Susanti, 2018), paritas responden adalah multipara (memiliki 2-4 anak).

3.2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata *pretest* yaitu 63,33. Nilai *pretest* diambil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*. Setelah didiberikan pendidikan kesehatan selanjutnya dilakukan *posttest* dan didapatkan hasil nilai rata-rata responden mengalami kenaikan yaitu 82,17. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dan diperoleh nilai t_{hitung} 9,399 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Keputusan uji adalah H_0 ditolak karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,000$). Berdasarkan keputusan uji maka disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada ibu-ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan di RT 01 RW 04 Dukuh Tempel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Barus (2020) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks di klinik Hj. Hamidah Medan dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,005$) (Barus, 2020).

3.3. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata *pretest* dan *posttest* sikap responden mengalami kenaikan. Dimana nilai rata-rata *pretest* responden yaitu 51,59 dan mengalami kenaikan saat *posttest* yaitu 59,43. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,486 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Keputusan uji adalah H_0 ditolak karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$). Berdasarkan keputusan uji maka disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap deteksi dini kanker serviks. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku sehat. Secara operasional adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). Sikap responden terhadap deteksi dini kanker serviks didorong oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peningkatan pengetahuan mereka tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang deteksi dini kanker serviks diperoleh nilai *p-value* 0,001 (Husna, 2020). Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dan ceramah

berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan sikap ibu terhadap deteksi dini kanker serviks (Wardani et al., 2016).

3.2. Perbedaan Perilaku Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, nilai *pretest* dan *posttest* perilaku responden mengalami kenaikan. Dimana nilai rata-rata *pretest* responden yaitu 5,00 dan mengalami kenaikan saat *posttest* dengan nilai rata-rata 6,30. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,685 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Keputusan uji adalah H_0 ditolak karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$). Berdasarkan keputusan uji maka disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Perilaku responden terhadap deteksi dini kanker serviks didorong oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan sikap mereka tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani et al., (2016) tentang pengaruh dengan IVA pada pasangan usia subur di Pring Gading Serabelan Surakarta dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,005$).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu-ibu di Dk.

Dukuh Tempel RT/RW 01/04, Gladagsari, Kabupaten Boyolali didapatkan karakteristik responden terbanyak adalah usia 20-35 tahun, tingkat pendidikan SD dan SMP, serta memiliki paritas multipara.

Terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks.

Terdapat perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks.

Terdapat perbedaan perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks.

REFERENSI

- Barus, E (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(april), 383–392.
<http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/724>
- Diananda, R. (2014). *Mengenal Seluk-Beluk Kanker*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali*, 1–208.
- Dyah Susanti, I. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku PUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017*. *Jurnal Kebidanan*, 372(2), 2499–2508.
- Ika Wulandari, F. (2019). Relationship of Reproductive Women ' S Knowlegde on Visual Inspection of Acetic Acid (Iva Test) With Iva. *International Respati Health Conference (IRHC)*, 454–460.
- KEMENKES RI. (2019). *Hari Kanker Sedunia*.
<http://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Kurniawati, I. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedungrejo [Universitas Sebelas Maret (UNS)]*.
digilib.uns.ac.id
- Mukama, T., Ndejjo, R., Musabyimana, A., Halage, A. A., & Musoke, D. (2017). Women's knowledge and attitudes towards cervical cancer prevention: A cross sectional study in Eastern Uganda. *BMC Women's Health*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-017-0365-3>
- Nikmatul Husna. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(2), 73–79.

- <http://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/article/view/1712>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Prov. Jateng Tahun 2019. *Profil Kesehatan Jateng*, 3511351(24), 273–275.
- Riyadi D. A. (2020). *Analysis Of The Behavior Of Women With Via (Visual Inspection With Acetic Acid) Positive In Advanced*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(28), 260–266.
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>
- Rogers, L. J., & Cuello, M. A. (2018). Cancer of the vulva. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 143, 4–13.
<https://doi.org/10.1002/ijgo.12609>
- Sri Juwarni dan Masdewi Nasution. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017. *Maternal Dan Neonatal Poltekkes Kemenkes Medan*, 2(Vol 2 No 2 (2017): Jurnal Maternal dan Neonatal), 54–62. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/6>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, S. W., Madjid, T. H., Dewi, S. P., Wardani, S. W., Madjid, T. H., & Dewi, S. P. (2016). Pendidikan Kesehatan Dengan Buklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks. *Midwife Journal*, 2(02), 38–49.
<https://media.neliti.com/media/publications/234048-pendidikan-kesehatan-dengan-buklet-untuk-53c7d490>
- Wawan & Dewi. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yulia & Dewi, V. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penderita Skabies Tentang Penyakit Skabies Di Desa Geneng Sari Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali*. 1–13.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/26004>